

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasih sayang merupakan komponen utama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter atau akhlak bagi setiap anak (Kaimuddin, 2018). Kasih sayang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang berguna untuk membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik (Sakdiah, 2017). Keluarga merupakan lingkungan perintis terbentuknya karakter anak, sementara sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan kedua yang mendukung terbentuknya karakter setiap siswa (Khaironi, 2017). Oleh sebab itu, peran guru dalam hal ini di samping untuk mencerdaskan anak bangsa juga sebagai penyambung kasih sayang dari orang tua terlebih bagi siswa yang masih berusia dini atau dasar (Rustini, 2018).

Guru yang mengajar dengan tulus dan penuh kasih sayang akan lebih mencintai profesinya dibanding guru yang lebih berorientasi pada material yang sifatnya dunia semata (Ipmawanputra et al., 2021). Demikian siswa yang dididik dengan kasih sayang mestinya akan menunjukkan respon yang lebih positif selama proses pembelajaran (Ma'ruf, 2017). Siswa akan lebih enjoy, menikmati, ceria, yang dapat ditunjukkan dengan sikap mereka betah di sekolah, tidak mudah bosan bahkan rindu ke sekolah saat ia tidak berada di sekolah. Dampak positifnya, guru terkesan menyenangkan dan pelajaran mudah diterima dengan begitu potensi siswa berkembang maksimal (Sakdiah, 2017).

Secara psikologis anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dalam pergaulan dan persahabatan

(Erzad, 2018). Kasih sayang yang terpenuhi dengan baik akan berwujud ketenangan jiwa, perasaan aman, percaya diri, dan timbulnya kepercayaan pada orang tua (Bening & Diana, 2022). Kasih sayang yang didapatkan anak secara proporsional akan berpengaruh pada keselamatan jasmani anak (Ma'ruf, 2017; Nurbayani, 2015). Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Perbanyaklah mencium anak-anakmu, karena setiap ciuman memiliki derajat tersendiri di surga”*. Tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, serta menampakkan kasih sayang terhadap anak-anak secara nyata.

Selain cara tersebut tidak akan tercipta hubungan baik yang mampu mendorong pada perkembangan dan penyempurnaan mental dan spiritual anak (Avedissian & Alayan, 2021). Hubungan yang dingin, hampa dan tanpa cinta akan mengakibatkan kekeringan ruh dan jiwa yang akhirnya akan menggiring anak-anak bertindak amoral serta berbuat dosa di tengah masyarakat (Damanik 2020). Dengan kata lain, anak-anak yang berbuat nakal dan membuat kerusakan di luar rumah adalah anak-anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan kasih sayang orang tua dan orang-orang dekatnya masyarakat (Rahmatullah 2021).

Rumah yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang akan menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah (Damanik, 2020). Hubungan kasih sayang dapat memperkuat rasa kebersamaan antaranggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya (Julia et al., 2019). Salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan kasih sayang, ketenteraman, dan ketenangan di dalam rumah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: “Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah bahwa Ia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri agar kalian merasa tentram dengan mereka. Dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang....” (QS. Ar-Ruum: 21).

Rasa kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerjasama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka (Damanik, 2020). Keseimbangan mental anak sangat dipengaruhi oleh keakraban hubungan kedua orang tuanya (Devita, 2020). Serta kebersamaan mereka dalam menyelesaikan setiap masalah kehidupan yang mereka hadapi (Elita, 2018).

Orang tua merupakan teladan, panutan, bahkan miniatur bagi setiap anaknya (Nurbayani 2015). Anak akan belajar mengasahi apabila kedua orang tuanya hidup dalam suasana penuh kasih sayang (Rahmatullah 2021). Dengan kasih sayang yang diterimanya di dalam rumah, anak akan menjadi pribadi yang lembut dan penurut (Rustini 2018). Apabila anak dibesarkan dalam suasana rumah yang penuh dengan kebencian dan kedengkian akan melahirkan watak yang mudah tersinggung dan cepat marah, hidupnya akan selalu dipenuhi oleh rasa dendam yang akan merugikan anak di masa dewasanya (Sakdiah 2017).

Oleh sebab itu, menjadi orang tua harus ekstra hati-hati dan waspada demi terbentuknya miniatur yang baik akhlak juga perangnya (Urbanus 2020). Dalam kondisi tertentu, terakadang orang tua diberikan pilihan yang berat. Di satu sisi ia harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, di sisi lain ia juga harus mempedulikan pendidikan anaknya (Oktariani,

2021). Oleh sebab itu, kedua orang tua mestinya harus bekerjasama satu sama lain untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya, termasuk akal yang berupa ilmu pendidikan, kebutuhan fisik (jasmani) yang berupa makanan yang halal dan toyyib, dan kebutuhan rohani (ruh) berupa ibadah untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Fadilah, 2022).

Suatu kondisi lain yang banyak terjadi di masyarakat Indonesia seperti anak-anak terlantar, anak-anak diperjual belikan (trafficking) bahkan dipekerjakan untuk mengemis, bayi yang sengaja diajak untuk meminta-minta di pinggir jalan yang terkadang mereka diberikan obat bius sehingga terlihat selalu tertidur, dan kejahatan sosial lainnya (Arjawinangun 2021; Dwitama 2021). Kejadian tersebut tentu membuat miris siapapun yang melihatnya terlebih pasca pandemic covid-19 yang masih terjadi hingga tahun 2022 ini. Perekonomian yang kian memburuk, sembako mahal, bahkan terjadi pemutusan hubungan kerja yang berdampak besar terhadap rakyat kecil (kumparanNEWS 2020; Romadhon 2019). Termasuk pendidikan di masa pandemi yang terbukti mengalami kemunduran (learning loss) (Agustiyanti 2021).

Peran keluarga dalam kasus demikian menjadi terasa semakin berat, terlebih bagi anak yang ditinggalkan salah satu atau kedua orang tuanya (Angrist et al. 2021). Beberapa anak akhirnya dititipkan pengasuhannya pada sebuah lembaga yang disebut dengan panti asuhan untuk menyambung kehidupan juga pendidikannya (Rossa and Efendi 2021). Kehidupan di panti asuhan memberikan banyak cerita, hikmah dan pelajaran terutama bagi penghuninya (Aziz, Rahmatullah, & Khilmiyah, 2023). Bagi anak-anak kehidupan di panti asuhan merupakan hal yang saling mempererat tali ukhuwah sehingga setiap anak juga memperoleh kasih sayang, kenyamanan, dan kekuatan batin untuk hidup bersama walaupun kisah mereka tak seberuntung anak yang memiliki keluarga lengkap (Herawati, 2018).

Berdasarkan data dari Lembaga Amal Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) DIY menyebutkan bahwa per 2022 terdapat 22 panti asuhan di DIY (Lazismudiy, 2022). Salah satu panti asuhan tersebut ialah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah yang beralamat di Jl. Munir 109 Serangan, Yogyakarta. Panti ini sudah berdiri sejak tahun 1928 (Safitri & Rahmawati, 2023). Pada khususnya Panti asuhan putri ini sudah dipercaya masyarakat bahkan kini telah memperoleh akreditasi A. Tiga kategori konseli yang disantuni Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yaitu anak asuh dalam panti, anak asuh non panti dan lansia luar panti.

Selain kebutuhan pokok, anak-anak panti juga mendapatkan fasilitas pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di panti asuhan melalui program MADINA (Madrasah Diniyah Aisyiyah) (Pantiaisyiyahjogja.org, 2022). Mengingat bahwa panti asuhan ini berafiliasi pada Muhammadiyah maka pengelolaan panti berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam yang dikemas dengan mode semi pesantren bermuara pada terwujudnya visi-misi dan tujuan panti tersebut. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta terdapat 46 anak asuh yang terdiri dari siswa SD, SMP dan SMA dan berasal dari berbagai wilayah di Indonesia (Safitri & Rahmawati, 2023).

Latar belakang anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta bermacam-macam, diantara ialah berasal dari anak yatim/piatu, serta keluarga dhuafa. Selain itu, setiap anak asuh memiliki masalah yang berbeda, ada yang anak dari keluarga cerai, korban kekerasan serta anak yang ditelantarkan. Anak asuh tidak hanya berasal dari Kota Yogyakarta, namun bersal dari berbagai wilayah seperti dari wilayah DIY, Jateng, Jabar, Kalimantan hingga Papua. Melihat latar belakang di atas, peneliti memilih Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian

dikarenakan cocok untuk mengkaji lebih mendalam terkait pendidikan kasih sayang di panti asuhan.

Hasil observasi awal pada 22 Oktober 2022 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta, peneliti mengamati pelaksanaan pengasuhan yang dilakukan baru menerapkan pengasuh yang akrab dan ramah anak, belum ada pengasuhan yang berlandaskan pendidikan kasih sayang. Hal tersebut dibuktikan dengan program-program yang dilaksanakan di panti asuhan seperti ketaatan beribadah, program mengaji, dan kemandirian anak asuh.

Pendidikan anak berbasis kasih sayang menjadi urgensi dalam pengasuhan di panti asuhan saat ini, hal tersebut guna memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, tetapi juga pengembangan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan akademis. Kasih sayang memegang kunci dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Dalam konteks panti asuhan, di mana anak-anak yang mengalami kehilangan dan trauma, pendidikan berbasis kasih sayang menjadi landasan penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Kehangatan, perhatian, dan dukungan emosional dari para pengasuh di panti asuhan dapat menjadi kunci bagi anak-anak tersebut untuk mengatasi tantangan hidup mereka.

Melihat penjabaran latar belakang di atas, maka bertujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Dengan menggali lebih dalam pada dimensi pendidikan berbasis kasih sayang di panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip kasih sayang dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan pedagogi yang lebih efektif dan strategi pendidikan yang

berfokus pada kebutuhan khusus anak-anak di lingkungan panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Orang tua asuh merupakan penyambung kasih sayang siswa di sekolah, oleh sebab itu pembelajaran yang berbasis pada kasih sayang sangat dibutuhkan bagi setiap siswa guna memaksimalkan potensinya.
2. Dalam kondisi tertentu, seorang anak hidup tanpa salah satu dan/atau kedua orang tuanya sehingga untuk menyambung kehidupan di panti asuhan, sementara sebagian dari mereka memilih hidup di jalanan. Oleh sebab itu, adanya lembaga panti asuhan yang ‘amanah’ dapat menjadi pengganti orang tua sebagai penyambung hidup mereka.

3. Panti asuhan yang ‘amanah’ menjadi dambaan setiap masyarakat, sebab tak hanya bantuan kemanusiaan berupa kebutuhan pokok, adanya bantuan pendidikan bagi anak asuh panti juga sangat dibutuhkan terutama bagi mereka yang mestinya masih berada di bangku sekolah.
4. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta telah terdiri sejak sebelum kemerdekaan dan kini telah berkembang pesat bahkan terakreditasi A. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti strategi pengelolaan panti terutama dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis kasih sayang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi penerapan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat ditumbuhkan dari pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan/atau penghambat dalam menerapkan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi penerapan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta.
2. Menganalisis nilai-nilai yang dapat ditumbuhkan dari pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan/atau penghambat dalam melaksanakan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian psikologi perkembangan yakni agar senantiasa mempertimbangkan bahwa pendidikan karakter kasih sayang sangat penting untuk perkembangan jiwa anak.

2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik agar mengetahui pentingnya arti kasih sayang dan strategi pelaksanaannya dalam mendidik anak.
3. Bagi peneliti dan lembaga terkait penelitian ini memberikan gambaran mengenai pendidikan karakter kasih sayang dan strategi pelaksanaannya dalam mendidik anak khususnya yang diimplementasikan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan Yogyakarta. Dengan demikian keberhasilan dalam pengelolaan panti ini dapat menjadi pionir maupun wacana dalam mengelola lembaga panti asuhan pada umumnya.
4. Bagi Dinas Sosial DIY, dapat menjadi rujukan bagi dinas sosial untuk dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, organisasi sosial, dan masyarakat umum. Kerja sama ini dapat membantu Dinas Sosial dalam mendapatkan dukungan

dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pelaksanaan pendidikan kasih sayang di panti asuhan.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tema pembahasan dalam penulisan ini tentu memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan pada tulisan ini. Peneliti mencari tinjauan pustaka dari artikel jurnal yang terbit dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun. Peneliti mencari artikel dari berbagai sumber baik jurnal nasional maupun internasional melalui *Google Scholar*, *Scopus*, *Research Gate*, *Connected Papers* maupun *website* pencarian artikel lainnya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmatullah (2021) tentang pendidikan cinta kasih anak dalam perspektif filsafat ilmu menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang memuat kajian ontologis,

epistemologis dan aksiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cinta kasih merupakan fitrah manusia yang harus dijunjung tinggi oleh siapapun. Cinta kasih yang harus ‘tumbuh dan berkembang’ adalah cinta kasih tulus tanpa syarat kepada siapapun terutama kepada anak-anak. Cinta kasih harus dibangun melalui kultur diri dengan mendidik diri agar benar-benar tulus menyayangi dan mencintai anak-anak, dengan tidak mengedepankan kekerasan dan menjadi momok yang mencemaskan dan menggelisahkan anak.

2. Penelitian berjudul “Konsep Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam” oleh Rahmatullah (2014a)”. Penelitian menyimpulkan bahwa Pendidikan kasih sayang mutlak dikembangkan tidak hanya pada tataran konseptual tetapi juga pada tataran aplikatif, pusat pengembangannya distressingkan pada

dunia anak/peserta didik, Sebab di tangan anak inilah masa depan bangsa dan negara ditentukan. Sehingga apabila pendekatan yang dikedepankan orang tua atau pendidik kepada anak bukan pendekatan pendidikan kasih sayang, tetapi kekerasan akan berdampak buruk terhadap anak/peserta didik. Hal tersebut tentunya akan mengganggu kestabilan perkembangan anak.

3. Penelitian dengan judul “Kasih Sayang Sebagai Asas Metodologis Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” karya dari Sambira & Rosmi (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Asas kasih sayang dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan anak berkebutuhan khusus, mengandung maksud bahwa kegiatan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus, didasarkan, dilandaskan, mengacu pada nilai-nilai kasih sayang. Kasih sayang direalisasikan dalam kegiatan penyelenggaraan pendidik, dengan cara:

menerima sepenuhnya keberadaan dan keadaan anak berkebutuhan khusus, menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai kasih sayang, dan mengajar masyarakat bersikap yang menguntungkan anak berkebutuhan khusus

4. Penelitian dari Silvia & Angraini (2018) dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Agama*”. Tujuan penelitian ialah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter, kendala yang ditemui, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di panti asuhan Aisyiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter anak di panti asuhan diberikan melalui bimbingan keagamaan, mental, keterampilan, dan intelektual. Kendala yang ditemui Pembina merasa kesulitan dalam proses pembinaan, kurangnya guru dan waktu pembina. Upaya yang

dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ialah Pembina lebih banyak memberikan perhatian dan waktu luang kepada panti, dan berusaha mencari guru. Saran yang diberikan adalah kerjasama yang solid dari pihak panti dan juga kepada anak asuh diharapkan untuk bisa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti bimbingan yang diberikan

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirunnisa, Ishartono, and Resnawaty (2015) tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraannya sebagian besar anak asuh yang berada di panti asuhan merupakan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, sehingga keinginan untuk melanjutkan pendidikan lah yang melatarbelakangi anak mengalami pengasuhan di panti asuhan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, panti sosial asuhan anak

memberikan pendidikan formal di sekolah, kursus keterampilan, serta memberikan bimbingan belajar dalam lingkungan panti. Di sisi lain panti sosial asuhan anak juga bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan pokok anak yakni kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Secara umum pengurus panti melakukan upaya pemenuhan hak dan kebutuhan anak sesuai dengan hak yang didapatkan anak dalam keluarganya sendiri baik secara formal dan informal.

6. Penelitian berjudul “Pola Asuh Islami dalam Membentuk *Self-Esteem* Anak Asuh di Panti Asuhan Anak Syubbaanul Wathon Tasikmalaya” karya dari Sucilestari (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pola asuh islami berdampak positif dalam membentuk *self-esteem* anak asuh. Dalam pelaksanaan pengasuhan, orang tua asuh menggunakan 6 metode yakni keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman, dan pengajaran. Namun

dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor pendukung, yakni SDM pengasuh dan lingkungan masyarakat. Adapaun faktor penghambatnya ialah pengasuh, lingkungan sekolah, dan penggunaan teknologi.

7. Penelitian dari Muslihati et al. (2023) dengan judul “Perspektif Pendidikan Islam berbasis Cinta dan Kasih Sayang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam berbasis cinta dan kasih sayang, mengeksplorasi dan menganalisis pendidikan Islam berbasis cinta dan kasih sayang. Cara pandang tersebut diterapkan dalam lembaga pendidikan dan keluarga agar tercipta hubungan saling sejajar, saling rukun dan saling menikmati, saling menghormati, toleransi, menghargai, kedekatan emosional, tidak ada unsur kekerasan, hinaan, makian, paksaan bahkan pemukulan, tidak ada unsur pilih kasih antara satu pihak dengan pihak lain, semua

berjalan sesuai ajaran Islam. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan deskriptif-kritis dan menganalisis informasi melalui dokumentasi dan identifikasi bacaan dari berbagai artikel. Temuan dalam penelitian ini adalah hakikat kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan, yaitu; Pertama, pendidikan adalah suatu proses pertemuan antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, bahkan antar warga sekolah. Akan bermakna bagi pendidik dan peserta didik jika didasari oleh cinta dan kelembutan. Kedua, berkembangnya kasih sayang dan kelembutan yang bermakna dalam pendidikan dimungkinkan apabila pendidik dan peserta didik ditempatkan dan diposisikan sebagai subjek. Ketiga, menempatkan subjek pada hubungan kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan akan terwujud bila masing-masing pihak, pendidik dan peserta didik, bertindak aktif dan proaktif. Keempat, dalam konteks

yang lebih luas, cinta dan kelembutan dalam pendidikan bernuansa sebagai wujud amal atau pengabdian. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperkuat pemikiran mengenai perspektif pendidikan Islam berdasarkan cinta dan kasih sayang sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

8. Penelitian dari Sakdiah (2017) yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam”. Hasil penelitiannya ini menyebutkan bahwa Salah satu faktor dari keberhasilan anak dalam meraih prestasi dalam pendidikan adalah adanya dukungan serta perhatian dari orang tuanya, dan tidak ada alasan orang tua tidak memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, karena menunjukkan kasih sayang tidak menghabiskan waktu yang lama. kasih sayang merupakan kunci dari

kesuksesan anak dalam segala macam pendidikan terutama karakter, karena akarakter di buat atau bermula dari kedua orang tua. karakter harus ditanamkan sejak dini, karena karakter merupakan cerminan dari seseorang. Keluarga merupakan sekolah pertama bagianak. Pendidikan karakter berawal dari bagaimana orang tua bersikap terhadap anak-anaknya.

9. Penelitian dari Maulina (2021) yang mengangkat judul “Model Pengasuhan dan Pemenuhan Kasih Sayang pada Anak Terlantar di SOS Children's Village Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif lapangan, subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 14 ibu asuh, 2 anak asuh dan 3 pembina SOS Children’s Village

Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan analisis data yang menggunakan pengumpulan data dan pengukuran variable yang diteliti di lapangan. Kajian ini menunjukkan bahwa model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children"s Village yaitu menggunakan pola pengasuhan demokratis dan dengan pengasuhan yang berbasis keluarga yang mana pengasuhan di SOS Children"s Village fokus pada tiga bidang yaitu pengasuhan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pengasuh di lembaga sosial anak, orang tua maupun tenaga pendidik.

10. Penelitian dari Haromaini (2019) dengan mengangkat judul "*Mengajar dengan Kasih Sayang*". Hasil

penelitian ini menyebutkan bahwa Pada dasarnya mendidik manusia diperlukan adanya sikap kasih sayang kepadanya. Karena cita-cita luhur yang dibutuhkan tidak hanya persoalan kedewasaan dan pengetahuan yang tinggi namun tetap mengutamakan keluhuran akhlak baginya. Mendidik dengan kasih sayang menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

11. Penelitian berjudul “*Pendidikan Anak dengan Rahmat dan Kasih Sayang*” karya dari Zubaedah (2016). Penelitian ini menemukan bahwa anak merupakan salah satu anugerah Allah yang terbesar sebagai amanah (amanah) bagi orang tua untuk membesarkannya, menjadikannya wakil Allah di muka bumi (*khalifatullah filard*), menebar kebaikan bagi sesama. Memberikan pendidikan yang layak bagi anak merupakan tugas penting setiap keluarga. Dan landasan utama pendidikan dalam Islam adalah harus

sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang diusung Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup kita harus berubah dan menjadi lebih baik, dan landasan perubahan itu adalah pembangunan manusia yang mempunyai pikiran dan hati nurani yang baik serta iman dan akhlak. Oleh karena itu, sebenarnya segala sesuatu idealnya selalu dikaitkan dengan rahmat dan cinta sebagaimana fitrah manusia, bahwa ia adalah makhluk yang mempunyai rasa cinta. Hal itu juga harus diwujudkan dalam mendidik anak. Artikel ini membahas dan menawarkan solusi bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan kasih sayang, serta disesuaikan dengan kebutuhan masa depannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

12. Penelitian berjudul “*Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang*” karya

Melani (2024). Penelitian ini menurutkan bahwa Panti asuhan merupakan yang memiliki peran penting dalam membantu anak mendapatkan perlindungan, pendidikan, pengasuhan kepada anak-anak yang telah kehilangan orang tua atau terpisah dari orang tua mereka. Terdapat salah satu tantangan utama yang di hadapi oleh panti asuhan ini adalah kasih sayang, yang dapat memiliki dampak serius pada perkembangan anak-anak. Dengan penelitian ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami, medeskripsikan dan menganalisis masalah dari kekurangan rasa kasih sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dengan hasil penelitian ini akan mengungkapkan bahwa kekurangan kasih sayang dapat mengakibatkan anank-anak merasa kesepian, cemas, dan mengalami kesulitan salam membentuk hubungan sosial yang sehat. Peran penting dari pengurus dan pekerja sosial

dalam memberikan kasih sayang tidak boleh terabaikan. Untuk mengatasi masalah kekurangan kasih sayang ini, penyelesaiannya dengan menambah jumlah pengurus, memeberikan pelatihan kepada mereka bahwa pentingnya rasa sayang dan megajak para masyarakat untuk berpartisipasi untuk membantu mendukung panti asuhan.

13. Penelitian dengan judul “Pola Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu” karya dari Susanti (2020). Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Pola Pembinaan Anak Dalam

Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yaitu: mengajarkan materi fikih melalui pembinaan Sholat lima waktu, mengajrkan materi al-Quran Hadist melalui pembinaan Membaca al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari setelah sholat magrib, mengajarkan materi sejarah Islam melalui pembinaan Ceramah yang rutin dilakukan setiap hari setelah sholat isya' yang menyangkut materi tentang aqidah, akhlak, kesopanan dan materi keagaam lainnya. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yaitu melakukan pembinaan bimbingan kerohanian meliputi: sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan ceramah. Memnuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Memantau segala aktivitas anak-anak yang menjadi binaan di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

14. Penelitian dari Sholikhah (2019) dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Panti Asuhan Darul Hadlanah Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Metode pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah antara lain: metode tarbiyah (pendidikan), teladan, pembiasaan dan metode cerita (kisah). Kedua, implementasi nilai-nilai pendidikan

karakter berbasis iman dan taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah melalui kegiatan keagamaan dengan tiga pendekatan yaitu Mengaji (al-Qur'an dan Kitab), Masjid dan Kyai serta melalui kegiatan ekstra yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Ketiga, faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah, meliputi: metode mengajar sangat menarik, adanya rasa kekeluargaan yang tinggi, dan kelompok bermain di panti sebagian besar berakhlak baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: sebagian anak masih merasa minder (kurang percaya diri) ketika disuruh maju hafalan dan menemui orang yang belum dikenal, beberapa anak masih merasa murung karena sering memikirkan masalah keluarganya, serta pengaruh lingkungan sekitar.

15. Penelitian dengan judul “Impelementasi Pemeliharaan Jiwa (Hifz Al-Nafs) Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga” oleh (Hayat, 2020). Artikel ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana SOS Children's Village memformulasikan ḥifẓ al-nafs dengan pola pengasuhan yang diterapkan di SOS. Pendekatan fenomenologi dipakai untuk melihat bagaimana formulasi pemeliharaan jiwa diterapkan oleh SOS, sehingga pemeliharaan jiwa yang merupakan bagian dari maqāṣid al-sharī'ah menjadi lebih unik karena menekankan pada pemeliharaan jiwa secara aplikatif dan empiris. SOS mempunyai tiga (3) program kerja yaitu pengasuhan berbasis keluarga, rogram penguatan keluarga, dan tanggap darurat bencana. Ketiga program tersebut tidak lain untuk memenuhi hak-hak anak sebagai upaya pemeliharaan jiwa pada anak agar tumbuh kembang selayaknya anak-anak yang memiliki keluarga inti,

dimana anak-anak yang kehilangan pengasuhan akan tinggal di sebuah desa SOS bersama keluarga pengganti. Konsep pengasuhan ini melibatkan seorang ibu asuh disetiap rumah sebagai sentral dalam pengasuhan, anak-anak lain sebagai kakak-beradik dalam rumah keluarga, dan desa keluarga SOS. Bentuk pengasuhan yang diberikan ibu asuh diantaranya memperhatikan, mengawasi, berinteraksi dan memberi dukungan ke anak-anak SOS. Serta nilai-nilai yang disampaikan dalam Pengasuhan ini meliputi agama, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab dan kedisiplinan.

16. Penelitian dari Haeruddin (2021) yang menganggit judul “Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan anak yang dilakukan di panti asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa. Adapun jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari informan kunci melalui wawancara langsung dan didukung dengan studi kepustakaan seperti buku-buku, jurnal dan referensi-referensi lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti makan, pakaian dan tempat tinggal bergantung pada donator dan bilamana ada anak-anak binaan yang sakit dan butuh perawatan di rumah sakit, pengelola tidak menggunakan KIS melainkan hanya menggunakan jaringan dan pengurus terlibat langsung sebagai peksos sehingga koordinasinya ke Dinas Sosial maupun rumah sakit cukup baik. Pembinaan baca Al-Qur'an selain memiliki pengajar tetap juga menerima pengajar dari luar yang ingin suka rela

mengajar baca Al-Qur'an anak-anak binaan di panti. Pengasuhan dilakukan dengan kasih sayang selayaknya anak kandung tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Dalam menerapkan kedisiplinan, maka pengelola panti memberikan hukuman menghafal surah-surah pendek atau doa-doa beserta artinya bagi anak yang melakukan pelanggaran

17. Artikel berjudul "Pola Pembinaan dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare" karya Susianto et al. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan Panti Asuhan Mutmainnah Pola dan Bagaimana Terbentuknya Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Mutmainnah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan

menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan memperhatikan kaidah dan ketentuan sesuai dengan pembinaan. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola pembinaannya adalah Mutmainnah panti asuhan di Kecamatan Soreang kota Parepare untuk anak asuh, dimana para pembina melakukan lima pola pembinaan yaitu: 1. pelaksanaan pendidikan dengan mengirimkan anak asuh, 2. berperan sebagai pengganti orang tua, 3. bimbingan keagamaan seperti lima kali salat, pengajian dan dzikir setelah salat magrib berjamaah, 4. Peningkatan ketrampilan, dan 4. kegiatan kemasyarakatan. Hasil penelitian selanjutnya tentang Pembentukan Karakter Disiplin dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Mutmainnah,

dimana pembentukan karakter disiplin adalah, 1. disiplin waktu bangun pagi, 2. disiplin Ibadah sholat lima waktu dan, 3. disiplin belajar sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian karakter kemandirian anak asuh adalah, 1. membangun rasa percaya diri pada anak asuh dengan melatih berkomunikasi dan tampil di muka umum dan, 2. Mengajarkan tanggung jawab pada anak asuh seperti mengerjakan tugas sekolah tanpa harus bergantung pada orang lain dan ikut serta dalam panti asuhan. kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu di atas, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis kasih sayang di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Fokus penelitian pada penelaahan strategi pelaksanaan pendidikan berbasis kasih sayang, nilai-nilai yang dapat ditumbuhkan dari

pendidikan berbasis kasih sayang, serta faktor-faktor pendukung dan/atau penghambat dalam implementasi pendidikan berbasis kasih sayang.